

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan dengan situasi belajar karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman-pengalaman ini diperoleh salah satunya dari proses belajar itu sendiri, baik proses belajar yang disengaja maupun tidak disengaja. Individu pada dasarnya merupakan makhluk pembelajar dalam setiap konteks perkembangan budaya<sup>1</sup>. Individu (manusia) merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk belajar, salah satunya dengan belajar lewat jalur pendidikan atau sekolah. Sekolah adalah lembaga yang memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajarnya. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang.

Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman dalam sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di dalam dan luar sekolah sepanjang

---

<sup>1</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Cet. 15, Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 81.

hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Melihat budaya membaca di Indonesia pada peringkat bawah, ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001, artinya pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65 negara<sup>3</sup>. Hal ini terbukti bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu diterapkan dengan baik khususnya dalam kegiatan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya literasi dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca. Pentingnya menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa keterbiasaan dalam membaca. Literasi di sekolah sudah banyak diterapkan melalui berbagai kegiatan atau program yang telah ada, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Membaca adalah salah satu pintu untuk mencari ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga mampu mengasah ketrampilan membaca, pada saat membuat tulisan atau catatan dari membaca dengan proses itu dapat

---

<sup>2</sup> Noeng muhajir, *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*, (JogYakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 19.

<sup>3</sup> Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 146-147.

menambah pengetahuan karna melewati tahap menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu menjadi upaya untuk meningkatkan berpikir kritis.

Membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pembentukan sikap. Maka membiasakan membaca 15 menit merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya membaca siswa. Kultur atau budaya merupakan cara berpikir yang berasal dari kebiasaan tingkah laku manusia. Terkait dengan kebiasaan membaca maka kultur membaca perlu dibudidayakan dalam kehidupan sebagai wujud strategi implementasi budaya membaca. Maka dari itu, Pentingnya melihat menumbuhkan gemar membaca, dengan membudayakan membaca merupakan sebuah upaya mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca, literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali yang harus dipelajari oleh peserta didik. Salah satu pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik sedini mungkin adalah membaca, selain karna membaca merupakan jendela dunia yang dapat membuat seseorang memiliki wawasan yang luas. Oleh sebab itu, penting untuk peserta didik memiliki keterampilan membaca, dengan seringnya membaca dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai konsep dengan mudah ketika pembelajaran di kelas. Membaca dapat dilakukan dengan membiasakan Gerakan Literasi bertujuan pada kemampuan memahami informasi secara kritis dan kreatif. Literasi ini

sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya beragam untuk berpikir kritis tentang ide-ide<sup>4</sup>.

Sebagaimana dikutip oleh Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah dalam Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca, gerakan Literasi dapat memperkuat gerakan budi pekerti dimana hal tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Tahun 2015 pasal 2, yang berbunyi:

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: (a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa guru, dan tenaga kependidikan, (b) menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga (d) menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>5</sup>

Dengan pernyataan ini mengharapkan semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik maupun penentuan kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap menghadapi perubahan zaman. Hal ini tidak mudah untuk diwujudkan. Dalam mencapai sebuah tujuan, manusia tidak dapat lepas dari informasi baik melalui buku maupun sumber informasi yang lain. Tidak hanya membaca saja namun ketika kita sudah mempunyai banyak pengetahuan kita dapat mengupayakan kemampuan untuk berpikir kritis, sebagaimana peserta didik dituntut agar

---

<sup>4</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati & Hana Yunasah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

<sup>5</sup> Kurrotu'aini, Nurul Ma'rifah, *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobjrajan 3 Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (2017), hlm. 1.

memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dan sesuai kemampuan agar mampu mengungkapkan pendapat mereka terkait materi yang diterima, serta dapat memahami dan menganalisis masalah pada materi pembelajaran dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang diupayakan melalui literasi.

Dari hasil dari observasi peneliti pada tanggal 2 Desember 2023 dapat diketahui bahwa MI Islamiyah Pinggirsari sudah menerapkan kultur literasi atau sering disebut budaya literasi dengan membiasakan membaca sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Tidak hanya itu, bahkan setelah kegiatan ini berlangsung guru meminta siswa untuk mempresentasikan apa yang telah mereka baca saat itu dengan bahasa sendiri. Sehingga dengan begitu siswa dapat terbiasa berpendapat sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Bahkan pihak dari MI Islamiyah Pinggirsari ini memberikan fasilitas berupa pojok baca dan keberagaman buku yang dimiliki. Sehingga dengan cara demikian peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari dapat tertarik dalam berliterasi serta termotivasi untuk selalu membaca. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan siswa ketika waktunya kegiatan literasi berlangsung dimana siswa diwajibkan untuk membaca buku yang sudah di sediakan di perpustakaan sekolah ataupun pojok baca. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti terhadap informan di MI Islamiyah Pinggirsari, menyatakan bahwa adanya Kultur literasi ini memberikan wadah kepada peserta didik yang belum lancar membaca jadi punya waktu lebih untuk belajar membaca karna adanya

program tersebut, dan yang sudah lancar membaca menjadi termotivasi untuk lebih aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya makin meningkat, dengan kultur literasi ini menjadi salah satu upaya agar peserta didik dapat berpikir kritis. Informan tersebut mengatakan bahwa dari 60 siswa di kelas atas ada 11 siswa yang masih belum lancar membaca dan masih mengeja, maka dari itu sekolah memprogramkan dan mencukupi fasilitas agar hal ini bisa teratasi dan dapat menjadi solusi.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa membaca sangat penting bagi peserta didik, karena dalam mencari pengetahuan hal utapa yang perlu dimiliki peserta didik adalah membaca. Oleh karena itu haruslah membiasakan membaca sejak dini. Dengan adanya kultur Literasi ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. MI Islamiyah Pinggirsari ini memberikan fasilitas sebuah pojok baca disetiap kelas dan juga media lain untuk menunjang literasi. Fasilitas tersebut dapat digunakan disaat siswa mempunyai waktu kosong atau pada saat kegiatan literasi berlangsung dengan membaca buku yang ada di pojok baca menjadi salah satu upaya baik untuk lading pengetahuan baru bagi peserta didik.

Melihat hal diatas maka peneliti mengajukan sebuah penelitian terkait kultur literasi atau budaya membaca bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca serta berpikir kritis peserta didik yang tersusun dalam judul penelitian: STRATEGI IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI

---

<sup>6</sup> Observasi di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung tanggal 2 Desember 2023.

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA KELAS ATAS MI ISLAMIYAH PINGGIRSARI NGANTRU TULUNGAGUNG. Penelitian ini mendiskripsikan strategi implementasi kultur literasi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui literasi yang telah diterapkan sekolah.

Adapun untuk lokasi penelitian berada di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung dengan alasan karna adanya korelasi yang sesuai antara fokus yang peneliti ingin kaji mendalam dengan kegiatan yang ada disekolah tersebut, serta banyaknya hal lain yang menjadi pendukung dalam penetapan lokasi penelitian, seperti kelengkapan fasilitas literasi serta minat yang tinggi warga sekolah terhadap kegiatan literasi yang telah ada.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung melalui membaca?
2. Bagaimana strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung melalui menulis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung melalui membaca.
2. Untuk mendeskripsikan strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung melalui menulis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada lembaga pendidikan dan juga pembaca tentang pengkajian mendalam bagaimana strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Memberikan pengalaman dan juga wawasan dari kegiatan melakukan penelitian secara langsung tentang strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa siswi kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari.



b. Bagi guru

Dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan cara baru mengatasi berbagai macam kendala pembiasaan literasi di sekolah, karna apabila cara yang digunakan telah sesuai bukan tidak mungkin pembiasaan juga bisa di aplikasikan lebih maksimal.

c. Bagi peserta didik

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai strategi implementasi kultur literasi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas atas.

d. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai wawasan serta masukan kepada lembaga pendidikan mengenai kegiatan baru ataupun yang telah terlaksana agar lebih ditingkatkan lagi, serta upaya perealisasi visi misi lembaga pendidikan sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan yang berpotensi dan menjadi contoh atau tauladan bagi lembaga pendidikan lain.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi, serta dapat menjadi bahan penyempurnaan penelitian.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berupa karya ilmiah, jurnal atau dari sumber lain yang digunakan untuk melakukan perbandingan penelitian selanjutnya sehingga dapat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian dengan penelitian yang lainnya. Berdasarkan pemaparan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti menemukan keterkaitan dengan penelitian yang lain judul, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Andriyanti Mardiyah, (2018). Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0. Peneliti fokus untuk meneliti pada peran upaya literasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era industri revolusi 4.0, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini tentunya juga akan memberikan dampak pada kesiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi kehidupan di Era Industri Revolusi 4.0 sehingga mampu berkompetensi sampai kancah Internasional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda, (2018). Strategi Pengembangan Program Literasi dalam Meningkatkan Critical Thinking Skill Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Peneliti focus untuk meneliti pada definisi, pelaksanaan dan hambatan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo., hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran telah telaksana secara rutin dengan beragam aktivitas diantaranya membaca

nyaring, mendongeng dan lain-lainnya. Ditunjang dengan beberapa program pojok baca dan pembuatan buku cerpen setiap kelas diakhir semester.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Ma'rifah, (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten. Peneliti focus untuk meneliti pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan model pembelajaran yang dilakukan guru, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan berpikir siswa dari skor 64,25 menjadi 69.63. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran siswa lebih leluasa dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang diinginkan, dan siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar bersama teman-temannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rohman, (2021). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. Peneliti focus untuk meneliti pada kemampuan literasi peserta didik dan cara implementasinya yang dilakukan dalam beberapa tahap, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, maka akan semakin tinggi juga tingkat kekritisannya peserta didik tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lim Nayatul Karimah, (2019). Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan membaca siswa di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti focus untuk meneliti perencanaan kultur literasi dan implementasinya, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) tahap perencanaan implementasi kultur literasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di MIN 3 Bondowoso, yaitu pihak sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan guru dan wali murid mengenai kultur literasi harus disesuaikan dengan K-13, Sekolah juga mempersiapkan fasilitas dan sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan kultur literasi. 2) Pelaksanaannya dilakukan dengan a. Tahap pembiasaan yang mana tahap ini berupa kunjungan perpustakaan sekolah, melakukan kegiatan membaca setiap pagi, dan terdapat bacaan koleksi cetak. b. Tahap pengembangan ini ada kunjungan perpustakaan sekolah dan c. Pembelajaran di luar lingkungan sekolah, dan tahap pembelajaran yang mana ada pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, di perpustakaan sekolah dan lingkungan di luar sekolah, Sedangkan 3) evaluasi yang didapatkan adalah guru memberikan tes terhadap siswa dengan merangkum hasil pembelajaran saat itu juga.

**Tabel 1. 1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

| <b>No.</b> | <b>Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal, dll.)</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>   | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>  |
|------------|---|---|---|---|
| 1.         | Asih Andriyanti Mardiyah dengan judul Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0. pada tahun 2018, Skripsi | Budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini juga akan memberikan dampak pada kesiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi kehidupan di Era Industri Revolusi 4.0 sehingga mampu berkompetensi | Membahas tentang pentingnya budaya literasi dan penanamannya sejak dini | Skripsi ini memfokuskan kultur literasi yang berada di kelas atas MI Islamiyah Punggir Sari |
| 2.         | Nurul Huda dengan judul Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Critical   | Kegiatan literasi 15 menit membaca  | Membahas implementasi program   | Skripsi ini tidak hanya berfokus pada   |

|    |  |  |  |   |
|----|--|--|--|---|
|    | Thinking Skill Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Pada tahun 2018. Skripsi   | sebelum pembelajaran telah telaksana secara rutin dengan beragam aktivitas diantaranya membaca nyaring, mendongeng dan lain-lainnya. Ditunjang dengan beberapa program pojok baca dan pembuatan buku cerpen setiap kelas diakhir semester. | literasi yang bisa menaikan cara siswa dalam berpikir kritis pada salah satu kelompok siswa kelas atas | kelas 5 saja namun juga kelas atas yang lain  |
| 3. | Rina Ma'rifah dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.pada tahun | Pembelajaran siswa lebih leluasa dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang diinginkan, dan siswa juga  | Pembahasan seputar kemampuan berpikir kritis pada siswa  | Skripsi ini tidak menggunakan model pembelajaran tertentu, dan tidak dalam mata pelajaran |

|    |   |   |   |  |
|----|---|---|---|--|
|    | 2014. Skripsi   | memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar bersama temantemannya.   |   | tertentu   |
| 4. | Ahmad Rohman dengan judul Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi, pada tahun 2021. Skripsi | budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, maka akan semakin tinggi juga tingkat kekritisannya peserta didik tersebut. | Membahas implementasi program literasi yang bisa menaikkan cara siswa dalam berpikir kritis | Skripsi ini tidak hanya terfokus pada era disrupsi |
| 5. | Lim Nayatul Karimah dengan judul Implementasi Kultur Literasi dalam Menumbuhkan Kemampuan membaca dan                     | tahap perencanaan implementasi kultur literasi  | Membahas implementasi program literasi pada   | Skripsi ini membahas Implementasi Kultur Literasi  |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | <p>menulis siswa di Kelas 5<br/>         Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3<br/>         Bondowoso Tahun Pelajaran<br/>         2019/2020. Skripsi</p> | <p>dalam<br/>         menumbuhkan<br/>         kemampuan<br/>         berpikir kritis di<br/>         MIN 3<br/>         Bondowoso,<br/>         yaitu pihak<br/>         sekolah<br/>         mengadakan<br/>         rapat terlebih<br/>         dahulu dengan<br/>         guru dan wali<br/>         murid mengenai<br/>         kultur literasi<br/>         harus<br/>         disesuaikan<br/>         dengan K-13,<br/>         Sekolah juga<br/>         mempersiapkan<br/>         fasilitas dan<br/>         sarana dan<br/>         prasarana untuk<br/>         penunjang<br/>         kegiatan kultur<br/>         literasi.</p> | <p>salah satu<br/>         kelompok<br/>         siswa kelas<br/>         atas</p> | <p>dalam<br/>         Menumbuhkan<br/>         Kemampuan<br/>         berpikir kritis<br/>         pada sisw</p> |
|--|--|--|--|--|



Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Secara umum persamaannya berfokus pada penanaman literasi berupa membaca. Sedangkan perbedaannya ada beberapa penelitian terdahulu yang hanya memfokuskan pada pengimplementasian literasi yang hanya dilaksanakan di sekolah saja dan hanya untuk pembiasaan yang terfokus pada membaca. Selain itu perbedaannya terletak pada cara pengaplikasian literasi yang juga didukung oleh pihak lain seperti wali murid, berbeda dengan penelitian lain yang pengaplikasiannya hanya difokuskan bersama sekolah saja.

## **F. Definisi Istilah**

Adapun kejelasan tentang penelitian maka peneliti menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh peneliti pengertian judul “Strategi Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelas Atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung”

### **1. Penegasan Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Strategi Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelas Atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung”. Untuk menghindari kemungkinan akan terjadinya kekeliruan dalam memahami arti dan makna

yang terkandung dalam judul di atas, maka akan dijelaskan secara konseptual sebagai berikut:

- a. Strategi guru adalah suatu proses yang menentukan adanya perencanaan guru terhadap adanya suatu rencana yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Sementara pengertian khusus strategi guru yaitu suatu tindakan pendidik yang bersifat berkelanjutan agar mengalami peningkatan dan dilakukan dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para peserta didik di masa depan<sup>7</sup>. Secara etimologi, istilah kata strategi berasal dari kata Yunani, yaitu *strategia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang memiliki makna seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Secara terminology, strategi implementasi sebagai rencana jangka panjang yang di susun oleh organisasi dengan memaksimalkan sumber daya agar tercapai tujuan akhir organisasi<sup>8</sup>. *Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future an how it will get there*. Sebagaimana yang diungkapkan Tedjo Tripomo yang dikutip oleh Dr. Taufiqurokhman menerjemahkan devinisi di atas sebagai berikut, “strategi guru adalah tentang rencana apa yang ingin dicapai atau

---

<sup>7</sup> Dr. Taufiqurokhman, S.Sos., M.Si., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016) hlm. 21

<sup>8</sup> Onny Fitriana Sitorus dan Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Jakarta: FKIP Uhamka, 2017), hlm. 36

hendak menjadi apa pembelajaran yang di ampunya di masa depan (arah) dan bagaimana mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute)<sup>9</sup>. Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus<sup>10</sup>. Strategi guru diupayakan selalu memberikan keuntungan sehingga jika proses manajemen yang dilakukan oleh guru gagal untuk mencapai keberhasilan pembelajaran maka proses manajemen tersebut tidak dapat disebut manajemen strategi guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian dan dikutip oleh Dr. Taufiqurokhman menyebut bahwa strategi guru merupakan cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dalam pembelajaran<sup>11</sup>.

- b. Implementasi kultur literasi dalam keterangan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan kultur yang merupakan akal budi, pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah. Budaya adalah bentuk jamak dari dua kata yaitu budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kultur adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk

---

<sup>9</sup> Dr. Mgs. H. Nazarudin, MM, *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri, 2020), hlm. 3

<sup>10</sup> Ahmad Safi'i, *strategi membangun budaya baca*, Jurnal Abdau, Vol. 1 No. 2, 2018, <http://www.tribunnews.com>, diakses pada 27 November 2023

<sup>11</sup> Ibid, 5

dari banyak unsur yang beragam, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa perkakas, pakaian, bangunan, karya seni, dan tak lupa yaitu budaya membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dan sering dilakukan oleh manusia. Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik dilingkungan dunia persekolahan maupun dunia pekerjaan. Oleh Karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *condition sine quanon* (prasyarat mutlak) bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan<sup>12</sup>.

- c. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang mengolah, memahami dan memikirkan apa yang mereka peroleh dari informasi-informasi yang mereka liha dan rasakan kemudian diungkapkan dalam bentuk argumen atau pendapat. Mampu mengingat, merumuskan, menjelaskan, dan menyimpulkan dari sumber informasi yang diperolehnya dengan kekuatan pemikirannya.

## **2. Penegasan Oprasional**

Adapun penjelasan mengenai penelitian maka peneliti disini menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Untuk lebih

---

<sup>12</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*, (Sumatera Selatan: Disdikporaparba, 2018), hlm.11, <https://books.google.co.id/> di akses pada 29 November 2023.

mempermudah dalam pemahamannya maka dapat peneliti jelaskan bahwa pengertian judul “Strategi Implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung merupakan penelitian yang mengidentifikasi, menyelidiki, menguraikan peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sebab dan musabab kali ini dilihat dari penelitian proses literasi di kelas yang mana peserta didik dibiasakan membaca sebelum proses pelajaran dan bagaimana respon dari peserta didik itu sendiri setelah pembiasaan ini dilaksanakan, wawancara kepada guru kelas dan wawancara kepada orang tua wali. Perkembangan literasi sangat berpengaruh pada tolak ukur keberhasilan dari pada seorang peserta didik terutama dalam perkembangan cara berfikir kritis. Mengupayakan pengembangan literasi pada siswa salah satu caranya yakni melalui kultur literasi di sekolah. Dalam hal ini penelitian dapat kita tarik kesimpulan bahwa dengan adanya strategi implementasi kultur literasi, pelaksanaan yang nantinya akan menghasilkan perkembangan minat literasi yang sesuai dengan tahap yang sudah pendidik rencanakan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi dari skripsi ini, maka peneliti secara umum menggambarkan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut: bagian awal yang terdiri dari hal-hal yang

bersifat formalitas. Bagian utama terdiri dari enam bab yang mana akan terbagi menjadi beberapa sub bab. Bagian akhir yang terdiri dari lampiran-lampiran. Sebuah karya ilmiah itu dengan adanya sistematika akan membantu agar mempermudah pembaca dalam mengetahui urutan sistematika dari hasil karya tersebut. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan dan persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing sub bab untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu meliputi: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) Penelitian Terdahulu f) Definisi Istilah, dan g) Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** dalam bab ini terdiri dari perspektif teori

**BAB III METODE PENELITIAN** pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

**BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN** dalam bab ini meliputi: berisi tentang paparan data atau temuan dari penelitian yang akan disajikan dalam topic dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh dari proses pengamatan atau observasi dan juga wawancara, serta dari pendeskripsian informasi dari pihak lain, dokumen.

**BAB V PEMBAHASAN** memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori, temuan, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Pada bab ini mengungkapkan, bagaimana strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung melalui membaca, bagaimana strategi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas atas MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung melalui menulis.

**BAB VI PENUTUP** Meliputi: a) Kesimpulan, b) Saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat dan menyeluruh dari penemuan penelitian yang berhubungan dengan kasus dari penelitian. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti pada pembahasan yang hampir sama.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: a) Daftar Rujukan b) Lampiran-lampiran c) Daftar Riwayat Hidup. Bahan rujukan yang akan dimasukkan harus sudah ada dalam naskah. Lampiran-lampiran itu berisi tentang keterangan-keterangan yang dipandang penting. Daftar riwayat hidup disajikan secara naratif.